

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di era global mampu merubah berbagai tatanan kehidupan manusia. Kecanggihan teknologi, transportasi, informasi dan komunikasi telah menyebabkan dunia seolah sangat canggih. Globalisasi dapat memunculkan perilaku positif maupun negatif, hal ini disebabkan lebih kepada perilaku penggunaannya bukan karena teknologinya. Perilaku positif dari adanya teknologi canggih yaitu mampu mengurangi beban manusia dan mempermudah pekerjaan manusia, sedangkan perilaku negatif berupa penggunaan produk canggih untuk hal-hal yang tidak baik. Perilaku sikap negatif yang tidak baik menurut Sadewa (2014) menyatakan bahwa perilaku negatif wujud konkrit dari kekagetan budaya yaitu kejadian dimana manusia belum siap menerima dan menggunakan teknologi canggih secara lebih baik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari unsur pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia mampu secara optimal mengeksplorasi potensi yang dimilikinya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yang mendefinisikan tentang tujuan pendidikan nasional adalah "untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada kecerdasan saja, namun lebih kepada menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat ditumbuhkan dengan pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter harus didukung oleh peran guru maupun sekolah dalam menciptakan lingkungan dan program sekolah yang menunjang ketercapaian pendidikan karakter.

Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah diharapkan dapat menjadi sosok pendidik yang baik bagi peserta didik, dalam arti segala ucapannya dan perilakunya dapat dicontoh dan menjadi teladan bagi peserta didik terutama dalam sikap peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan carameningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan. Salah satu program sekolah untuk penerapan peduli lingkungan yaitu Keamanan, Kenyamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan (7K). Menurut Lestari, (2018: 334) peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya

mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Karangrau mengungkapkan bahwa sebelum diadaknya budaya 7K, peserta didik tidak peduli terhadap lingkungan sekolah. Untuk menjaga lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, rindang, aman, tertib, indah, maka diperlukan perawatan dan pemeliharaan dengan baik. Oleh sebab itu, SD Negeri Karangrau menerapkan budaya 7K sebagai program sekolah yang dilaksanakan setiap hari. Dengan dilaksanakan budaya 7K peserta didik dapat menjaga lingkungan sekolah dengan berbagai kegiatan peduli lingkungan yang diterapkan pihak sekolah. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam program budaya 7K setiap hari dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini berjudul “Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Budaya Keamanan, Kenyamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kerindangan, Kekeluargaan, Kerindangan (7K) di SD Negeri Karangrau”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada penerapan karakter peduli lingkungan melalui budaya keamanan, kenyamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan (7K) di SD N Karangrau Sokaraja. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangrau Sokaraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan budaya Keamanan, Kenyamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan (7K) dalam penerapan karakter peduli lingkungan SD Negeri Karangrau Sokaraja?
2. Bagaimana strategi guru terhadap penanaman karakter peduli lingkungan melalui budaya Keamanan, Kenyamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan (7K) di SD Negeri Karangrau Sokaraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pelaksanaan budaya Keamanan, Kenyamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan (7K) dalam penerapan karakter peduli lingkungan SD Negeri Karangrau Sokaraja?
2. Mengidentifikasi strategi guru terhadap penerapan karakter peduli lingkungan melalui budaya Keamanan, Kenyamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan (7K) di SD Negeri Karangrau Sokaraja.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian yang nanti dilakukan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi pengetahuan tentang penerapan karakter peduli lingkungan melalui budaya keamanan, kenyamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan (7K).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan arahan dan pemahaman tentang pentingnya sikap peduli lingkungan baik di sekolah maupun di masyarakat.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi dan referensi bagi Guru untuk selalu memberikan arahan dan perhatian kepada peserta didik bahwa peran Guru sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memberikan informasi yang positif bagi keterlibatan peduli lingkungan di sekolah dan sekolah lebih berperan aktif dalam menanamkan sikap peduli lingkungan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Peneliti juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk menambah ilmu terutama didalam lembaga pendidikan.

